

SOSIALISASI AMAN BERMEDIA SOSIAL DI ERA DIGITAL AGAR TERHINDAR DARI KEJAHATAN SIBER BAGI SISWA/SISWI SMA NEGERI 13 MAROS

Erick Irawadi Alwi¹⁾, Tasrif Hasanuddin²⁾

^{1,2} Prodi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer Universitas Muslim Indonesia

Article Info	ABSTRAK
<p>Article history: <i>Received 24 October 2022</i> <i>Revised 8 November 2022</i> <i>Accepted 27 November 2022</i></p>	<p>Siswa menjadi generasi penerus bagi bangsa dan negara harus mempunyai pengetahuan bagaimana dalam memanfaatkan teknologi dengan baik (Haryani, & Susanti, 2018). Tidak semua siswa memiliki pemahaman bagaimana bersosial media yang aman agar dapat terhindar dari kejahatan siber yang semakin masif ke depan tidak terkecuali siswa SMA Negeri 13 Maros. Untuk itu dibutuhkan sosialisasi dan pelatihan bermedia sosial aman agar siswa SMA Negeri 13 Maros dapat terhindar dari kejahatan siber seperti pencurian data pribadi, penipuan mengatasnamakan orang lain di media sosial, <i>cyber bullying</i> hingga pembobolan rekening orang lain. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini berupa sosialisasi dan pelatihan dalam memberikan edukasi kepada siswa SMA Negeri 13 Maros. Untuk mengukur tingkat pemahaman sebelum sosialisasi dilakukan pre-test dengan hasil sebesar 36.6 dan post-test setelah sosialisasi sebesar 85.8 dari hasil tersebut dapat disimpulkan kegiatan pengabdian masyarakat telah terjadi peningkatan pemahaman mitra terkait bermedia sosial yang aman agar terhindar dari kejahatan siber.</p>
<p>Keywords: <i>Social media</i> <i>Socialization</i> <i>Cybercrime</i> <i>Technology</i></p>	<p>ABSTRACT <i>Students to become the next generation for the nation and state must have knowledge of how to use technology properly (Haryani, & Susanti, 2018). Not all students have an understanding of how to socialize safely in order to avoid cyber crimes which will become increasingly massive in the future, and students from SMA Negeri 13 Maros are no exception. For this reason, socialization and training on safe social media are needed so that students at SMA Negeri 13 Maros can avoid cyber crimes such as theft of personal data, fraud on behalf of other people on social media, and cyberbullying breaking into other people's accounts. The method used in this service is in the form of socialization and training in providing education to students of SMA Negeri 13 Maros. To measure the level of understanding before socialization, a pre-test was carried out with a result of 36.6 and a post-test after socialization of 85.8. From these results, it can be concluded that community service activities have increased partners' understanding regarding safe social media to avoid cybercrime.</i></p>
<hr/> <p>Corresponding Author: erick.alwi@umi.ac.id</p> <hr/>	

PENDAHULUAN

Teknologi internet menjadi alat yang dapat digunakan oleh generasi muda untuk melakukan kreativitas maupun inovasi (Wanto, Suhendro, & Windarto, 2018). Namun, seorang pengguna haruslah menggunakan internet tersebut dengan baik, sehingga tidak merugikan bagi pengguna, karena internet

memiliki dampak positif dan negatif. Internet dapat digunakan untuk mencari informasi, gambar, hiburan, musik, pelajaran dan lain sebagainya (Praherdhiono, Adi, & Prihatmoko, 2017). Selain internet memiliki dampak positif, internet juga memiliki sisi negatif diantaranya pelecehan seksual, pornografi, kecanduan game online, maupun kekerasan. Kenakalan remaja saat ini juga dipengaruhi oleh internet salah satunya sosial media.

Teknologi informasi sekarang ini sudah banyak digunakan oleh masyarakat, baik anak-anak, remaja, maupun orang tua. Teknologi informasi sudah menjadi gaya hidup bagi masyarakat (Herlinda & Prasetya, 2018). Teknologi informasi yang banyak digunakan salah satunya adalah sosial media. Teknologi memiliki dampak positif maupun dampak negatif, tergantung bagaimana cara memanfaatkan teknologi tersebut (Sholeh & Basuki, 2018). Siswa menjadi generasi penerus bagi bangsa dan negara harus mempunyai pengetahuan bagaimana dalam memanfaatkan teknologi dengan baik (Haryani, & Susanti, 2018). Tidak semua siswa memiliki pemahaman bagaimana bersosial media yang aman agar dapat terhindar dari kejahatan siber yang semakin masif ke depan tidak terkecuali siswa SMA Negeri 13 Maros. Untuk itu dibutuhkan sosialisasi dan pelatihan bermedia sosial aman agar siswa SMA Negeri 13 Maros dapat terhindar dari kejahatan siber seperti pencurian data pribadi, penipuan mengatasnamakan orang lain di media sosial, *cyber bullying* hingga pembobolan rekening orang lain.

METODE PELAKSANAAN

Untuk merealisasikan tujuan yang ingin dicapai, maka pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan Tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau penginjauan secara cermat dan langsung dilapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti langsung meninjau objek pengabdian kepada masyarakat yaitu SMA Negeri 13 Maros

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk kegiatan berbahasa yang menggunakan daftar pertanyaan kepada narasumber, untuk mendapat informasi yang diperlukan. Peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui permasalahan dan kesediaan mitra untuk dilakukannya Pengabdian kepada masyarakat di SMA Negeri 13 Maros

3. Persiapan Sosialisasi dan Pengabdian

Menyiapkan bahan dan media yang akan digunakan dalam sosialisasi dan pelatihan. Bahan-bahan yang dimaksud adalah materi dalam bentuk power point agar penyajiannya lebih menarik terkait aman bermedia sosial, dan lembar kerja pre-test dan post-tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa SMA Negeri 13 Maros sebelum dan sesudah sosialisasi. Media yang digunakan berupa LCD proyektor.

4. Sosialisasi

Kegiatan dalam pelatihan adalah:

- a. Pre-test untuk mengetahui kemampuan awal dari siswa sebelum sosialisasi dan pelatihan.
- b. Sosialisasi tentang aman bermedia sosial agar terhindar dari kejahatan siber kepada siswa.
- c. Post test untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan

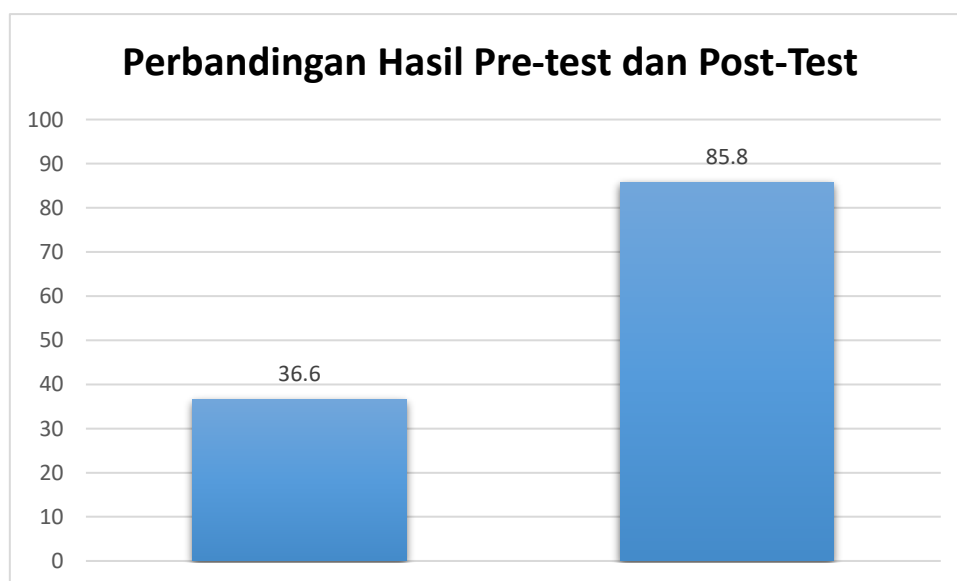
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada SMA Negeri 13 Maros dengan diawali dengan melakukan pre test untuk mengukur pemahaman siswa terkait sosial media dan kejahatan siber berupa 7 soal pertanyaan yang diikuti 25 peserta test, setelah itu dilanjutkan dengan sosialisasi dan pelatihan aman bermedia sosial agar terhindar dari kejahatan siber dan di akhiri dengan kembali melakukan post test untuk mengukur tingkat pemahaman setelah sosialisasi dan pelatihan dengan memberikan pertanyaan yang sama saat diberikan pre test.

Hasil dari pre test dan post test dibandingkan untuk melihat peningkatan pemahaman mitra setelah dilakukannya sosialisasi dan pelatihan. Perbandingan nilai pre-test dan post-test peserta sosialisasi dan pelatihan dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Perbandingan nilai pre-test dan post-test peserta sosialisasi dan pelatihan

Peserta	Nilai Pre Test	Nilai Post test
1	30	80
2	45	95
3	20	70
4	35	85
5	50	100
6	35	75
7	25	70
8	30	85
9	40	85
10	55	100
11	35	90
12	35	75
13	45	85
14	35	85
15	60	100
16	55	90
17	15	70
18	20	75
19	30	75
20	45	95
21	55	100
22	25	80
23	30	85
24	45	85
25	20	65
Jumlah	915	2145
Rata-rata	36.6	85.8

**Gambar 1.** Perbandingan nilai pre-test dan post-test peserta sosialisasi dan pelatihan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah melalui sosialisasi dan pelatihan yaitu dapat meningkatkan pemahaman siswa SMA negeri 13 Maros dalam bermedia sosial yang aman agar terhindar dari kejahatan siber. Peningkatan pemahaman dilihat dari hasil perbandingan antara pemahaman siswa sebelum pelaksanaan sosialisasi (pre-test) sebesar 36,6 dan setelah pelaksanaan sosialisasi (post-test) sebesar 85,8, dimana terjadi peningkatan pemahaman setelah sosialisasi dan pelatihan sebesar 49,2.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) Universitas Muslim Indonesia yang telah memberi dukungan finansial terhadap pelaksanaan kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryani, P., & Susanti, E. (2018). Sosialisasi internet sehat sebagai upaya pencegahan penggunaan konten pornografi di internet bagi pemuda-pemudi Gedongkuning, Banguntapan, Bantul. *Jurnal Gaung Informatika*, 11(1), 43-54.
- Herlinda, & Prasetya, R. (2018). Memantau anak dan smartphone untuk keamanan akses internet warga Pondok Labu, Jakarta. *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 773-776.
- Praherdhiono, H., Adi, E. P., & Prihatmoko, Y. (2017). Konstruksi internet sehat melalui pemberdayaan guru dengan teknologi jejaring pembelajaran. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 205-212.
- Sholeh, M., & Basuki, U. J. (2018). Pemahaman remaja Masjid Al Aman Kersen Bantul pada pengelolaan media sosial secara sehat dan cerdas. *Jurnal Abdimas PHB*, 1(2), 111-118.
- Wanto, A., Suhendro, D., & Windarto, A. P. (2018). Pelatihan dan bimbingan dalam pemanfaatan internet yang baik dan aman bagi pelajar SMK Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Kabupaten Simalungun. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 149-157.